

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ronggeng merupakan kesenian yang penyebarannya cukup luas di wilayah Indonesia. Ronggeng bisa dipastikan lahir di tanah Jawa, hal ini dikarenakan angka tahun yang menyebutkan kesenian ini pernah ditampilkan atau disajikan di tanah Jawa lebih lama dari angka tahun di daerah lain. Kesenian Ronggeng di tanah Paser merupakan salah satu hasil dari asimilasi antara pendatang etnis Jawa dengan penduduk pribumi etnis Paser dan Dayak, serta pengaruh dari pendatang lain seperti etnis Bugis, Banjar, dan Arab. Dari data historis yang ada maka dapat dipastikan bahwa kesenian Ronggeng telah hadir sekitar tahun 1500 Masehi, dan berkembang menjadi kesenian yang sangat positif serta menjadi bagian bagi masyarakat Paser pada tahun 1600 Masehi, yaitu pada saat berdirinya kerajaan Paser yang secara keseluruhan telah mendapat pengaruh nuansa Islam.

Kesenian Ronggeng Paser merupakan pertunjukan yang memiliki aspek musik dan tari. Musik dalam Kesenian Ronggeng Paser berbentuk Ansambel, yang terdiri dari Gambus, Gendang, Agong, Grancai, dan Vokal. Bentuk musik pada kesenian Ronggeng Paser menggunakan tangga nada diatonis. Pantun-pantun yang digunakan banyak menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Paser.

Sebaliknya, Kesenian Ronggeng yang ada di tanah Jawa merupakan kesenian tari yang sangat identik dengan hal mistis, yaitu kepercayaan masyarakat mengenai ritual kesuburan. Hal ini tidak terjadi di tanah Paser, karena Kesenian

Ronggeng Paser hanya sebatas hiburan masyarakat dan tidak ada sedikitpun unsur erotis dalam penyajiannya. Di dalam kesenian Ronggeng Paser yang menjadi bagian pokok ialah instrumen gambus, karena tidak ada istilah musik mengiringi tari pada kesenian satu ini. Para penari dapat dikatakan yang mengiringi musik, karena para penari akan bergerak setelah mendengar pola melodi gambus dimainkan. Begitu juga instrumen lain yang ada pada Ansambel tersebut seperti Gendang, Agong dan Grancai yang berfungsi membantu memberi tekanan pada tempo agar para penari tetap memiliki patokan hitungan pada saat menari.

B. Saran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sungguh pesat. Kemajuan ini tentu sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat, tak terkecuali Kabupaten Paser dan tentunya berpengaruh kepada kesenian Ronggeng Paser yang merupakan bagian dari budaya yang selalu berkembang seiring dengan jaman. Kondisi demikian apabila tidak diantisipasi, dapat menjadi sebuah ancaman bagi kehidupan Ronggeng Paser dan kesenian tradisional lain di Indonesia.

Mempertahankan kelangsungan hidup Kesenian Ronggeng Paser, perlu adanya koordinasi dari berbagai pihak terkait, dan masyarakat itu sendiri. Cara yang dapat ditempuh antara lain dengan menjadikan kesenian Ronggeng Paser sebagai materi pelajaran muatan lokal pada lembaga-lembaga pendidikan di kabupaten Paser, mengadakan pelatihan untuk peningkatan mutu seniman, promosi, dan lain sebagainya. Sedangkan dari pihak swasta dapat menjadikan

kesenian Ronggeng Paser sebagai bentuk kemasan seni wisata, misalnya dengan menyediakan tempat dan waktu untuk pementasan kesenian Ronggeng Paser di hotel-hotel, atau restoran. Masyarakat dapat melakukan bentuk konservasi terhadap kesenian Ronggeng Paser dengan terus mewariskan, mengajarkan apa yang dikuasai kepada generasi muda, sebagai generasi penerus dimasa mendatang.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Gazalba, Sidi, "*Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*", cetakan kedua, Pustaka Antara, Jakarta, 1963.
- Irawati, Eli, *Eksistensi Tingkulan Kutai: Suatu Tinjauan Etnomusikologi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013),
- Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011).
- Meriam, Alan P. dalam R. Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995).
- Meriam, Alan P. Dalam Krismus Purba, *Opera Batak Tilhang Serindo Sebagai Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta* (Yogyakarta: Kalika, 2002).
- Meriam, Alan P. *The anthropology of music*. Chicago : Northwestern University Press, 1964.
- Murgiyanto, Sal. "Cakrawala Pertunjukan Budaya: Mengkaji Batas dan Arti Pertunjukan" *Jurnal MSPI Tahun VII-1996*.
- Mulyadi, et al., *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).
- Nawawi, Hadari H, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1991).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Suharto, Ben, *TAYUB Pertunjukan dan Ritus Kesuburan* (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan arti.line atas bantuan Ford Foundation, 1999).
- Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I* (Jakarta: MSPI, 2002).
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta : CV Rajawali, 1998).

Tim peneliti Pemerintahan Kabupaten Paser, Lembaga Adat Paser dan Universitas Lambung Mangkurat, *Sejarah Masyarakat Paser di Tanah Paser*, Banjarmasin, 2005.

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

B. Sumber Tidak Tercetak

Arsip Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Paser (2003).

Hamka, “*Dari Perbendaharaan Lama*”, Makalah (Samarinda: 1963).

H. Gusti Abdul Muis, “*Prasaran Praseminar Sejarah Kalimantan Selatan 1973*”, Makalah (Samarinda: 1973).

Pigeaud, Th G. Th., *Java In The foorteenth Century, A study in Cultural History*, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia (Jakarta, 1960).

Ras, JJ, *Hikayat Bandjar. A Study In Malaya Historiography*, s’Gravenhage:KITLV. (Juga ada dalam cerita lisan seperti *Tutur Candi, Hikayat Lembu Mangkurat*).

Slamet Mulyana, *Nagarakretagama dan Tafsir Sejarah*, Bhratara Karya Aksara, (Jakarta, 1979).

Tim Peneliti Sejarah-Arkeologi Kutai, 2004 dan 2005.

C. Narasumber

1. Nama : Samsul H
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Paser Mayang RT.06, Kabupaten Paser-Kaltim

2. Nama : H Basrun
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Kandilo Bahari, Tana Paser, Kabupaten Paser-Kaltim

3. Nama : A. Hazairin Noor
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Karyawan BUMN
Alamat : Desa Olong Pinang RT.03, Kabupaten Paser-Kaltim

4. Nama : Dolar
Umur : 59 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Olong Pinang RT.02, Kabupaten Paser-Kaltim

5. Nama : Senangan
Umur : 62 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Olong Pinang RT.02, Kabupaten Paser-Kaltim

D. Sumber Internet

<http://www.sejarahpaser.com/2012/05/kesenian-tari-suku-dayak-paser.html>.

<http://www.paserkab.go.id/30/8/128/Perhubungan>.

<http://www.paserkab.go.id/20/>, situs resmi pemerintah kabupaten paser,

<http://en.wikipedia.org/wiki/Ronggeng>.

<http://www.setkab.go.id/nusantara>.

<http://tempodoeloe.wordpress.com/2010/04/19/batavia-ronggeng-betawi-1875-1885>.

